

# PENERAPAN *INFILL DESIGN* PADA PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN SARUNG TENUN KHAS KAMPUNG WISATA TENUN SAMARINDA

## Abstrak

Dina Eka Rahayu<sup>[1]</sup>  
Dindi E.C Sasmito<sup>[2]</sup>

Program Studi Arsitektur  
Fakultas Sains dan  
Teknologi, Universitas  
Teknologi Yogyakarta

<sup>[1]</sup>dinaekar99@gmail.com  
<sup>[2]</sup>dindi.sasmito@gmail.com

Bidang industri kerajinan memiliki potensi untuk mengembangkan sektor ekonomi dan pariwisata serta melestarikan kebudayaan dan potensi daya tarik wisata. Kota Samarinda merupakan ibukota Kalimantan Timur yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan juga wisata alam maupun budaya. Salah satu wisata sejarah yang terkenal yaitu Kampung Wisata Tenun Samarinda yang merupakan sentra kerajinan tenun khas Kota Samarinda. Pengunjung kampung tenun datang untuk melihat proses pembuatan tenun maupun membeli oleh-oleh cinderamata khas kampung tenun. Di dalam area kampung tenun terdapat Bangunan Rumah Adat Cagar Budaya yang difungsikan untuk pameran, namun digunakan hanya saat acara tertentu saja. Perancangan menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dan studi literatur, yaitu dengan mendatangi secara langsung lokasi Kampung Wisata Tenun dan wawancara langsung dengan pengrajin agar menemukan data-data yang sesuai dengan pusat kerajinan. Pusat kerajinan menggunakan pendekatan *Infill Design* yang merupakan penyisipan bangunan baru pada bangunan lama atau cagar budaya. Kesimpulan dalam tulisan ini berupa konsep-konsep perancangan Pusat kerajinan tenun dengan Pendekatan *Infill Design* untuk meningkatkan edukasi, wisata dan minat wisatawan ke Kampung Wisata Tenun serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya bangunan cagar budaya.

**Kata kunci:** *Kampung Wisata Tenun, Samarinda, Infill Design.*

## Abstract

The handicraft industry sector can develop the economic and tourism sectors as well as maintain culture and potential tourist attractions. Samarinda is the capital city of East Borneo that has abundance natural resources and cultural tourism. One of the popular historical tourist attractions is the Samarinda Weaving Tourism Village, which is a weaving center of Samarinda. Tourists visiting the weaving village come to see the weaving process and buy souvenirs. In the weaving village area, there is a Cultural Heritage Traditional House Building usually used for exhibitions, but it is also used only for certain events. The design uses a data collection method through observation, interviews, and literature study by visiting the location of the Weaving Tourism Village and conducting a direct interview with craftsmen to obtain data that supported the design of the handicraft center. The handicraft center uses the Infill Design approach, which is the insertion of a new building on an old building or cultural heritage. Based on this research, the conclusions are in the form of the design concepts of the weaving handicraft center with the Infill Design Approach to increase education, tourism, and tourist interest in the Weaving Tourism Village as well as to increase awareness of the importance of cultural heritage buildings.

**Keywords:** *Kampung Wisata Tenun, Samarinda, Infill Design.*

## Daftar Pustaka

- Alfirevic, Djordje., & Alfirevic, Sanja Simonovis.(2015). Infill Architecture: Design Approaches For In-Between Buildings And “Bond” As Integrative Element. Research Gate.
- Ardiani, Milla Yanita (2009), INSERTION, MENAMBAH TANPA MEROBOKAN. Surabaya: Wastu Lanas Grafika
- Bappeda Kota Samarinda. Peraturan Daerah Kota Samarinda tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah Kota Samarinda Tahun 2005-2025.Nomor 4 Tahun 2015.
- Feilden, Bernard M (2003). Conservation of Historic Building. , Chennai, India : Elsevier
- Laksito, Boedhi. (2014). Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur. Jakarta: Griya Kreasi.
- Meytasari, & E.Tisnawati. (2018). Pengembangan Elemen Produk Wisata di Kawasan Kota Lama Semarang dengan Pendekatan Attractive Urban Heritage. *Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan* Vol.16, No.1, 2018:halaman 107-118.Yogyakarta: Universitas Teknologi Yogyakarta. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.20961/arst.v16i1.20432>
- Natalia , & Sani R. (2017). Strategi Adaptasi Bangunan di Perumnas Condong Catur Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.
- NALARs Jurnal Arsitektur* Volume 16 Nomor 2 Juli 2017:125-134). Retrieved from <https://doi.org/10.24853/nalars.16.2.125-134>
- Neufert, Ernst (2002).Data Arsitek Jilid 2 (Edisi 33) (Sunarto Tjahadi, penerjemah). Jakarta: Erlangga
- Purwadi.(2015). Kajian Sarung Samarinda dari Prespektif Pemangku Kepentingan. *Jurnal Kinerja* Vol.12 No.2
- Raharjo, Timbul. (2011). Seni Kriya & Kerajinan. Yogyakarta: PASCA SARJANA Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Rulia, Anna dkk.(2017). Konsep Perancangan Pedestrian Kampung Wisata Tenun Samarinda. Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri 2017 ITN Malang